BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang terdiri dari berbagai suku, budaya, agama, dan bahasa. Keberagaman ini menjadi identitas khas bangsa yang harus dijaga sebagai bagian dari identitas nasional. Di tengah perbedaan tersebut, penting bagi seluruh lapisan masyarakat untuk memiliki pemahaman serta kesadaran yang kuat akan wawasan kebangsaan sebagai dasar persatuan dan kesatuan bangsa. Wawasan kebangsaan yang mencakup nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Bhineka Tunggal Ika, serta Negara Kesatuan Republik Indonesia, adalah pilar utama yang menjadi pondasi keberlanjutan bangsa dalam menghadapi keberagaman tantangan, baik dari dalam maupun luar.

Pembahasan terkait wawasan kebangsaan merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan secara berkesinambungan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Wawasan kebangsaan menjadi jiwa serta semangat dari kehidupan berbangsa suatu negara. Jiwa dan semangat ini memiliki pengaruh besar terhadap keberadaan negara tersebut. Negara yang memiliki jiwa serta semangat kebangsaan yang menyala akan mampu mempertahankan eksistensinya dan diakui oleh negara lain. Sebaliknya, jika negara tersebut tidak memiliki semangat kebangsaan yang kuat pada dasarnya eksistensi bangsa dan negara tersebut sudah hilang (Aisyah et al., 2021).

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa pengaruh positif terhadap kemajuan manusia. Namun, di era teknologi informasi ini tidak hanya dampak positif yang muncul, tetapi juga banyak pengaruh negatif yang melemahkan rasa bangga dan cinta tanah air, menurunkan akhlak serta moral, dan mengurangi rasa persatuan dan kesatuan dalam diri generasi muda. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat tentang wawasan kebangsaan sangat penting ditingkatkan disetiap daerah, diperlukan upaya untuk menanamkan,

Sosialisasi Penguatan.., Tegar Pangestu, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

mengembangkan, dan menguatkan wawasan lokal, baik melalui pelatihan maupun pendidikan di sekolah-sekolah setempat (Runtuwarow et al., 2022).

Memudarnya identitas sama artinya dengan mulai kehilangan kepribadian. Inilah yang kini dialami oleh bangsa Indonesia, di mana masyarakat perlahan terpengaruh oleh derasnya arus globalisasi sehingga secara tidak sadar identitas dan jati diri bangsa semakin memudar. Salah satu tandanya adalah bangsa Indonesia mulai melupakan masa lalunya, yang menjadi ciri khas bagi setiap bangsa. Tak ada bangsa di dunia ini yang memiliki sejarah yang sama. Sudah menjadi kesepakatan bersama bahwa pernyataan sejarah bisa menjadi pembelajaran bagi sebuah bangsa dalam menghadapi masa depan yang masih penuh ketidakpastian. Rendahnya kesadaran sejarah dalam masyarakat Indonesia mungkin disebabkan bahwa pola kehidupan saat ini semakin condong ke arah pola hidup pragmatis yang cenderung mengutamakan nilai manfaat dalam setiap pemikiran dan tindakan. Secara eksplisit, mungkin dapat dipertanyakan apa manfaat dan keuntungan praktis dari kesadaran sejarah. Jawabannya, memang benar bahwa kesadaran sejarah tidak menjanjikan keuntungan materi dan tidak akan menghasilkan manfaat material, namun hal ini tidak berarti bahwa kesadaran sejarah tidak memiliki nilai guna. Sejarah sebagai pengalaman dapat memberikan dorongan bagi kehidupan berbangsa di masa kini dan mendatang. Nilai guna sesuatu tidak selalu harus berbentuk materi, dalam banyak hal, manfaat suatu hal ternyata tidak selalu berupa materi (Dediansyah & Hidayat, 2021).

Banyak pihak berpendapat bahwa wawasan kebangsaan di Indonesia saat ini dalam kondisi yang sangat memperihatinkan. Dapat dilihat dari contoh sekelompok remaja yang berpose sambil menginjak patung pahlawan di Simalungun, Sumatera Utara. Pemudaran rasa cinta dan kebanggan terhadap bangsa serta negara Indonesia disebabkan oleh berbagai pengaruh globalisasi yang semakin kuat. Kemajuan pesat di bidang telekomunikasi, transportasi, dan media cetak maupun elektronik telah mengubah cara hidup masyarakat Indonesia secara signifikan.



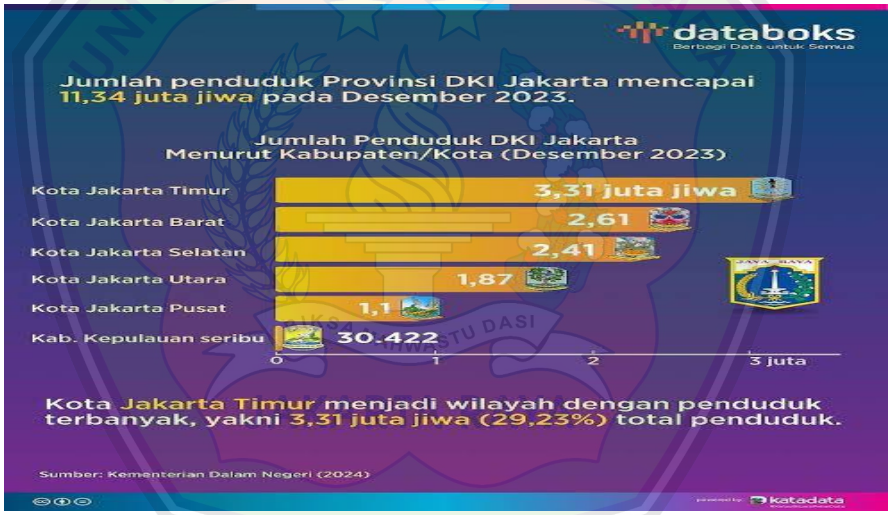
Gambar 1.1 Remaja menginjak patung pahlawan

Perubahan zaman dapat mempengaruhi segala hal, termasuk kepribadian suatu bangsa yang telah terbentuk selama bertahun-tahun, bahkan berabad-abad. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dampak globalisasi yang telah berkembang pesat di seluruh dunia. Pada era modern yang ditandai dengan digitalisasi dan globalisasi, tantangan terhadap wawasan kebangsaan menjadi semakin rumit. Globalisasi membawa manfaat berupa kemajuan teknologi dan akses informasi yang lebih mudah, tetapi di sisi lain juga menimbulkan dampak negatif, seperti memudarnya nilai-nilai budaya lokal serta munculnya ancaman terhadap kedaulatan negara. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan nilai-nilai wawasan kebangsaan sangat penting bagi seluruh warga negara karena wawasan kebangsaan dapat menumbuhkan kesadaran akan kesetaraan, cinta tanah air, dan penghargaan terhadap keanekaragaman untuk memperkuat kedaulatan dan kemerdekaan bangsa.

Memudarnya wawasan kebangsaan dikalangan masyarakat, yang terlihat dari banyaknya konflik SARA dan munculnya gerakan radikal, menegaskan pentingnya pendidikan wawasan kebangsaan sejak usia dini. Upaya penanaman wawasan kebangsaan di lembaga pendidikan menjadi salah satu solusi untuk membangun kesadaran dan rasa cinta tanah air yang kokoh dalam diri sendiri. Namun pendekatan yang diterapkan di lembaga pendidikan umumnya lebih berfoukus pada aspek teoritis, sehingga kurang efektif dalam menumbuhkan pemahaman dan pengalaman langsung (Sembiring et al., 2017)

Persoalan bangsa yang akhir-akhir ini mengemuka yaitu terdapat beberapa gerakan yang berlandaskan identitas tertentu. Salah satunya adalah gerakan berbasis etnis yang digerakkan oleh Organisasi Papua Merdeka (OPM), yang bertujuan untuk menjadikan papua sebagai negara merdeka dan terlepas dari Indonesia. Disinilah perlunya wawasan kebangsaan yang dimiliki oleh setiap lapisan masyarakat (Ilmar, 2017).

Menanggapi memudarnya wawasan kebangsaan, hampir semua daerah di Indonesia menghadapi persoalan ini. Salah satunya terlihat di Kota Jakarta Timur, yang merupakan bagian dari wilayah DKI Jakarta dan memiliki jumlah penduduk terbanyak di provinsi tersebut, Jakarta Timur menjadi pusat aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya yang dinamis.



Gambar 1.2 Jumlah penduduk Provinsi DKI Jakarta

Untuk mewujudkan pengembangan wawasan kebangsaan yang lebih kuat dan kokoh, telah banyak lembaga swasta, terutama lembaga resmi pemerintah yang berperan aktif dalam mengadakan pembinaan wawasan kebangsaan. Contohnya di Jakarta Timur memiliki lembaga pemerintah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol). Berdasrkan peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 258 Tahun 2016 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi DKI Jakarta, Suku Badan memiliki tugas untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan kebijakan teknis pelayanan pendukung pemerintahan di bidang

kesatuan bangsa dan politik. Tugas ini mencakup pengembangan ideologi dan wawasan kebangsaan, kewaspadaan, ketahanan ekonomi, seni, budaya, agama, serta masyarakat dan politik demokrasi. Untuk menjalankan tugas pokok tersebut, Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Jakarta Timur memiliki fungsi-fungsi antara lain sebagai fasilitasi penyelenggaraan pembinaan pemahaman ideologi negara dan pengembangan wawasan kebangsaan di lingkup Kota Jakarta Timur.

Kesbangpol memiliki kegiatan yaitu (1) Program pelayanan administrasi perkantoran (2) Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur (3) Program peningkatan disiplin aparatur (4) Program pengembangan wawasan kebangsaan (5) Program pendidikan politik masyarakat (6) Forum koordinasi pimpinan daerah (7) Program pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan.

Melihat kondisi wilayah Provinsi DKI Jakarta, Khususnya Jakarta Timur, yang terdiri dari berbagai suku dengan beragam kebudayaan, tatanan sosial, dan keadaan ekonomi. Meskipun mempunyai kekayaan kebudayaan, sering kali memunculkan tantangan dalam hal toleransi dan kerukunan antar kelompok masyarakat. Perbedaan pandangan, nilai, dan kepentingan di antara berbagai suku dan komunitas dapat menimbulkan gesekan yang berpotensi menggangu stabilitas sosial.

Merujuk pada gambar di atas tentang jumlah penduduk Provinsi DKI Jakarta, Jakarta Timur memiliki jumlah penduduk terbanyak yakni 3,31 juta jiwa. Dibalik tingginya tingkat jumlah penduduk membuat Jakarta Timur memasuki zona merah dengan tingkat tawuran yang terjadi di setiap kecamatan baik itu tawuran pelajar ataupun tawuran antar warga (Carina, 2024). Kapolres Metro Jakarta Timur Kombes Pol Nicolas Ari Lilipaly mengatakan ”Di wilayah Jakarta Timur, kita semua mengetahui bahwa area tersebut termasuk zona merah, sebab di setiap kecamatan terjadi insiden tawuran. Tidak ada satu pun kecamatan yang bebas dari peristiwa tawuran.” Maka dengan banyaknya tingkat angka tawuran yang terjadi sebagai tugas pokok yang telah di atur penting bagi Kesbangpol Jakarta Timur untuk memberikan pemahaman tentang wawasan kebangsaan terhadap semua elemen masyarakat agar tetap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Melalui sosialisasi terhadap masyarakat dari pelajar sampai orang dewasa, oleh sebab itu untuk meningkatkan rasa nasionalisme Kesbangpol memberikan pemahaman terkait pentingnya penguatan wawasan kebangsaan. Adapun tujuan dari sosialisasi ini untuk menanamkan pemahaman kepada setiap individu atau kelompok mengenai identitas bangsa serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan untuk selalu meningat tentang sejarah yang ada.

Sosialisasi wawasan kebangsaan juga memiliki peran penting dalam memperkokoh dan memperluas persatuan dan kesatuan nasional. Dengan memahami dari sosialisasi yang diberikan oleh pihak Kesbangpol Jakarta Timur diharapkan masyarakat Jakarta Timur dapat menyadari pentingnya nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari agar tetap terciptanya masyarakat yang aman dan damai tanpa terjadinya gesekan antar masyarakat.

Sosialisasi merujuk pada upaya untuk menyebarluaskan suatu informasi agar dikenal, dipahami, dan dihargai oleh masyarakat. Proses soisalisasi merupakan transfer ide dan konsep dari masyarakat kepada individu. Ide-ide ini diterima oleh individu untuk memahami proses pembelajaran dan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai norma dan sosial ini selanjutnya membentuk perilaku individu sesuai dengan tuntutan yang berlaku di masyarakat (Dwia Sulystianeu et al., 2024). Pada sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Kesbangpol mencakup dengan melalui sosialisasi langsung yang dihadiri oleh lapisan masyarakat, dan juga pelajar. Melalui sosialisasi diharapkan masyarakat mampu menerima dengan baik tentang pemahaman wawasan kebangsaan.

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat di ambil, contohnya seperti yang di tulis oleh Idham dkk dengan judul Penguatan Nilai-Nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan Bagi Masyarakat (Nadriana et al., 2022) Dengan hasil penguatan nilai-nilai pancasila melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi elemen krusial dalam program kemasyarakatan yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Dedikasi dan upaya yang dilakukan oleh DPRD dalam konteks ideologi pancasila dan wawasan kebangsaan bertujuan untuk mengatasi persoalan nilai dan ideologis yang

bertentangan. Pendekatan ini dapat dilakukan secara efektif dan efisien melalui metode sosialisasi dan interaksi langsung dengan masyarakat.

Selanjutnya penelitian oleh Fajar Wulandari dkk dengan judul Sosialisasi Bela Negara Wawasan Kebangsaan dan Nilai-Nilai Dasar di SMPN 1 Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang (Wulandari et al., 2021) Dengan hasil Kegiatan sosialisasi bela negara ini didukung oleh pihak SMPN 1 Jagoi Babang, dimulai dengan proses orientasi dan perkenalan sosialisasi. Pada tahap orientasi, sekaligus dilakukan izin pelaksanaan kegiatan dengan laporan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru, dan staf SMPN 1 Jagoi Babang. Kegiatan sosialisasi ini ditujukan kepada seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Jagoi Babang. Berdasarkan hasil evaluasi, mahasiswa mampu menyampaikan materi terkait bela negara kepada siswa kelas VII dengan baik. Secara keseluruhan, para siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh moderator dalam kegiatan ini.

Selanjutnya penelitian oleh Susilo Adi Purwantoro dkk dengan judul Media Sosial: Peran dan Kiprah Dalam Pengembangan Wawasan Kebangsaan (Adi Purwantoro et al., 2021) Dengan hasil kokohnya wawasan kebangsaan di tengah meningkatnya penggunaan media sosial di berbagai lapisan masyarakat menjadi hal yang tak terelakkan dalam sistem politik demokrasi di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Media sosial memiliki peran penting dalam menjembatani komunikasi dan menyampaikan informasi yang berkaitan dengan kepentingan pembangunan nasional untuk mencapai tujuan nasional. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi kebijakan dalam penggunaan media sosial untuk menanamkan konsep kenegaraan berdasarkan nilai-nilai yang berasal dari konsensus dasar bangsa serta mendorong pemerataan pembangunan yang adil.

Selanjutnya penelitian oleh Widjanarko dkk dengan judul Pelatihan Pengadministrasian dan Pembukuan Sederhana Serta Wawasan Kebangsaan Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Jagakarsa (Zaid Sobir et al., 2022) dengan hasil keberhasilan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah sangat erat kaitannya dengan pengelolaan sumber daya yang dimiliki daerah tersebut. Oleh sebab itu, prioritas pembangunan daerah harus disesuaikan dengan potensi yang ada, sehingga terlihat kontribusi sektor-sektor unggulan terhadap pertumbuhan

ekonomi wilayah. Dalam mengejar pertumbuhan ekonomi, sering kali aspek lingkungan hidup terabaikan, yang kemudian menyebabkan kerusakan seperti pencemaran dan deforestasi. Ketika terjadi bencana alam seperti banjir dan kerusakan lingkungan, barulah masyarakat menyadari dampak yang ditimbulkan akibat kerusakan tersebut. Melalui wawasan kebangsaan, diharapkan para pelaku UMKM memahami pentingnya mencegah terjadinya bencana alam semacam ini.

Permasalahan lingkungan hidup dapat bersumber dari berbagai aspek, seperti penataan ruang pembangunan yang kurang tepat, masalah kemiskinan dan keterbelakangan penduduk yang menyebabkan pemukiman kumuh beserta permasalahannya. Selain itu, potensi kerusakan lingkungan juga dapat timbul dari industri yang tidak terkendali serta masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan. Menghadapi isu-isu sosial di Kota Jakarta, masyarakat Jakarta perlu mampu menciptakan dan mengembangkan kreativitas dalam kegiatan ekonomi sambil menjaga lingkungan hidup, salah satunya dengan membangun usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan masyarakat.

Mengacu pada konteks dan studi sebelumnya maka peneliti menyusun penelitian dengan judul "Sosialisasi Penguatan Wawasan Kebangsaan Kepada Masyarakat (Studi Pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Jakarta Timur)".

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah Sosialisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Jakarta Timur dalam memberikan penguatan wawasan kebangsaan kepada masyarakat.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah, bagaimana sosialisasi yang dilakukan oleh Kesbangpol untuk memberikan penguatan wawasan kebangsaan di Wilayah Jakarta Timur?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian dimaksud, maka tujuan penelitian ini adalah, untuk menganalisa sosialisasi yang dilakukan oleh Kesbangpol untuk memberikan penguatan wawasan kebangsaan di Wilayah Jakarta Timur.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang upaya Kesbangpol Jakarta Timur dalam menyampaikan sosialisasi penguatan dan pemahaman wawasan kebangsaan.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan masyarakat dan menjadi acuan terhadap penliti yang akan mendatang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan tentang cara menerapkan sosialisasi wawasan kebangsaan terhadap masyarakat.